



Buruh Gendong Pasar Beringharjo Ikuti Sosialisasi KB "Kula Sampun KB Spiral, Le Nglepas Niku Kepripun"

"NAMI kula Rubiyem, kula sampun KB mawi spiral. Lare kula sing alit pun SMA kelas 3. Le nglepas niku kepripun" (Nama saya Rubiyem. Saya sudah ikut KB memakai IUD. Anak saya yang kecil sudah kelas 3 SMA. Cara melepasnya bagaimana?)

Kalimat itu terucap begitu polosnya dari seorang wanita buruh gendong berasal dari Ngentakrejo Lendah Kulonprogo, pada acara dialog interaktif dengan Walikota Jogja beserta istri, Plh Kepala Perwakilan BKKBN DIY, PLT Kepala BPPMDIY mewakili Sekda, Kepala Dinas Pengelolaan Pasar (Dislopas) Kota Jogja.

Tamu undangan terlihat memenuhi lantai tiga Pasar Beringharjo di seputar Kantor Dislopas pada acara Gerebeg Pasar (Gerakan Pemberdayaan Keluarga Pas Sasaran) Kamis (4/7) kemarin. Rubiyem sendiri tampaknya tidak *dhong*, kenapa hadirin tertawa mendengar pertanyaan yang polos itu.

Tak hanya Rubiyem (45), tetapi juga Pariyem, Gayul dan Tuminah. Ada yang menyampaikan pernah gagal pakai pil dan spiral. Kemudian ber-KB dengan Medis Operatif Wanita (MOP) ternyata berhasil

dan aman sampai sekarang.

Ada yang MOP, ternyata gagal. Ada yang menanyakan memakai IUD sejak tahun 1990, apakah ada efeknya. Ada juga yang suntik, berhasil. Sampai sekarang pun masih suntik.

"Taksih nggarap sari (menstruasi)" tanya Plh Kepala BKKBN DIY Dra Hj Sriana Suji Lestari.

"Mboten... (Tidak)" jawab Tuminem. Hadirin pun tertawa lagi.

"Kalau sudah tidak menstruasi, sudah tidak perlu suntik lagi," kata Dra Hj Sriana. Mbok Tuminem pun malah *mlengong*.

Dra Sriana menyatakan terima kasihnya kepada ibu-ibu buruh gendong yang sudah ikut KB. *"Kita wajib berusaha, kalau memang ada yang gagal, itu kehendak Allah,"* ujarnya.

Kepala Dislopas Kota Jogja Ir Suyana menyambut baik kegiatan ini. Bahkan berharap agar Gerebeg Pasar ini bisa dilakukan bergantian di 32 pasar di Kota Jogja.

>> KEHAL 7



ARIE GIYARTO/BERNAS JOGJA

KONSULTASI AKSEPTOR -- Seorang buruh gendong berkonsultasi dengan dr lin tentang cara ber-KB yang efektif, di teras Klinik Pasar Beringharjo pada acara Gerebeg Pasar, Kamis (4/7) kemarin.

Kula Sampun

Sambungan dari hal 1

Kegiatan ini dianggap tepat, karena di Beringharjo sendiri terdapat 6.000 pedagang. Belum termasuk karyawan, buruh gendong, tukang becak dan pengunjung yang bila diakumulasi sangat banyak. Mereka, kecuali pengunjung, delapan jam berada di pasar. Sehingga bila pulang sudah *capek* kalau diundang sosialisasi KB. Sosialisasi dan motivasi seperti ini dinilai tepat.

Pertanyaan-pertanyaan seperti disampaikan para buruh gendong, menandakan bahwa sosialisasi dan pemberian informasi dalam kegiatan ini memang penting.

Walikota Jogja Drs H Haryadi Suyuti berharap, semuanya bisa melaksanakan apa yang tersurat dalam Mars KB. Yakni mewujudkan masa depan yang jaya, putra-putri yang sehat, tidak terpengaruh narkoba dan pergaulan bebas. Bapak ibu bahagia rukun raharja dalam lingkup keluarga kecil bahagia sejahtera.

Pada Gerebeg Pasar, diikuti 30 orang buruh gendong yang masih muda dan berstatus Pasangan Usia Subur. Dengan demikian pengunjung yang membutuhkan jasa buruh gendong tidak terganggu. Pada kesempatan itu dibagikan 260 paket sembako gratis.

Sementara itu di Klinik Pasar Beringharjo, berlangsung pelayanan KB, terutama metoda kontrasepsi jangka panjang (MKJP) berupa implant dan IUD.

Pelayanan dipimpin dr Tesya dari Puskesmas Gondomanan. Dibantu para bidan terlatih dari Puskesmas Ngampilan, Kraton dan Gondomanan. Dari BKKBN DIY ada dr lin dan dr Aris. (ato)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Sejera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pengelolaan Pasar			
3. Kantor Keluarga Berencana			

Yogyakarta, 05 Juli 2013
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005